

KONSEP PENGEMBANGAN ISTANA ASSERAYAH AL-HASYIMIAH SIAK SRI INDRAPURA PROVINSI RIAU BEDASARKAN ANALISIS KARAKTERISTIK DAN MOTIVASI WISATAWAN

Aisyah Astinadia Siregar

Universitas Putra Bangsa Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia
Email: aisyahastinadia@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Istana Asserayah Al-Hayimiah, Daya Tarik, Konsep Pengembangan

Istana Asserayah Al-Hasyimiah merupakan destinasi wisata yang menampilkan arsitektur bangunan bergaya Melayu, Arab, dan Eropa serta berbagai macam koleksi peninggalan kerajaan yang berpotensi untuk mendatangkan wisatawan. Secara struktural Istana Asserayah Al-Hasyimiah berada dibawah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui potensi daya tarik wisata yang ada di Istana Asserayah Al-Hasyimiah serta mengetahui konsep pengembangan yang dapat dilakukan dengan memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kunjungan wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dianalisis berdasarkan karakteristik dan motivasi wisatawan melalui pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi, wawancara, studi pustaka, dan penyebaran kuesioner dengan melibatkan 100 responden. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik dan motivasi wisatawan menunjukkan bahwa Istana Asserayah Al-Hasyimiah memiliki tiga kelompok besar konsep pengembangan yaitu pengembangan terhadap potensi daya tarik, manajemen, dan promosi Istana Asserayah Al-Hasyimiah.

ABSTRACT

Keywords :

Palace of Asserayah Al-Hasyimiah, attraction, development concept

Asserayah Al-Hasyimiah Palace is a tourist destination that displays the stylistic architecture of Malay, Arab, and European as well as wide range of royal heritage collections which have the potential to bring in tourist. Structurally, the Palace of Asserayah Al-Hasyimiah is under the office of youth tourism and sports of Siak Regency. The purpose of this research is to identify the potential tourist attraction in the Palace of Asserayah Al-Hasyimiah as well as to identify the concept of development that can be applied by providing a number of recommendations to increase tourism visits. This research uses descriptive method which is analyzed based on tourists' characteristics and motivations through data collection, data reduction, data display, verification, and conclusion. This research is conducted by means of direct observation to the location, interviews, literature studies, and questionnaires involving 100 respondents. Research result based on the characteristics and motivations of tourists shows that the Palace of the Asserayah Al-Hasyimiah has three major groups of development concept; namely, the development of the attraction, management, and promotion of the Palace of Asserayah Al-Hasyimiah.

PENDAHULUAN

Perkembangan industry pariwisata merupakan suatu fenomena yang menarik, meskipun pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitive terhadap perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara, wilayah/provinsi maupun daerah. Industri pariwisata secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya (Wu et al., 2006)

Pariwisata sebenarnya bukanlah fenomena baru di dunia, namun kata “pariwisata” di Indonesia sendiri baru populer setelah diselenggarakan Musyawarah Nasional Tourism ke II di Tretes, Jawa Timur pada tanggal 12 s/d 14 Juni 1958 (Djunaid, 2020) Hal itu ditandai dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkembang cukup signifikan. Keputusan Presiden (Keppres) No.15 tahun 1983 yang dikeluarkan oleh pemerintah memuat tentang kebijakan bebas visa dan perluasan gerbang internasional (Bandar udara dan pelabuhan laut) menjadi salah satu kebijakan dalam bidang pariwisata negara. Selain itu pemerintah juga memperlonggar prosedur pemeriksaan bea cukai bagi wisatawan mancanegara (Zuhria, 2018).

Menurut Distribusi PDB Nasional Provinsi bahwa Riau termasuk salah satu wilayah yang kaya akan minyak dan gas di Indonesia setelah Aceh dan Kalimantan Timur. Provinsi ini terletak di bagian tengah Pantai Timur Pulau Sumatera yaitu sepanjang pesisir Selat Malaka, serta provinsi ini juga berhadapan dengan negara Malaysia dan Singapura. Letak strategis inilah yang menjadikan tujuan wisata yang dapat menarik minat wisatawan baik dari local maupun mancanegara. Sejarah mencatat bahwasannya Riau merupakan tanah air kebudayaan melayu. Riau pada umumnya menyimpan banyak khazanah dan potensi pariwisata yang tak kalah menarik denganderah lain seperti Candi Muara Takus di Kampar, Bakudo Bono di Pelalawan, Upacara Bakar Tongkang di Rohil, Pompa Angguk Minyak di Indragiri Hulu, Pulau Jemur di Rohil, Air Terjun Aek Martua di Rohil, Hutan Lindung Sultan (Siti Aminah, 2015)

Syarif Kasim II di Rumbai Pekanbaru, Danau Zamrud di Siak, Danau Naga Sakti di Puskoko, Klenteng Hock Siu Kiong di Siak, Perkebunan Sawit, Perkebunan Salak, Jembatan Siak Tengku Agung Sulthanah Latifah, Masjid Raya Pekanbaru di Pekanbaru, Makam Raja Kecik di Buntan, Pacu Jalur di Kuansing, Festival Siak Bermadah, Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura di Siak dan lain sebagainya. Sejumlah peninggalan sejarah yang ditemukan, menunjukkan adanya wujud kebudayaan dan peradaban kuno di kawasan ini (Ihsan et al., n.d.). Namun kurangnya keseriusan dalam menggarap itu semua maka menjadikan potensi-potensi tersebut belum dikembangkan dengan baik. Ibarat mutiara di dalam lumpur, menunggu dibersihkan baru terpancar sinarnya. Peninggalan tersebut dipelihara oleh pemerintah dan dijadikan asset bagi Riau dalam mengembangkan budaya melayu serta suku asli Riau yang masih ada seperti Suku Talang Mamak, Suku Laut, Suku Sakai, Suku Petalangan, Suku Batak, Suku Minangkabau, Suku Bugis dan lain-lain. Berbagai suku tersebut mengakibatkan Riau memiliki banyak macam

adatistiadat, tradisi, dan kesenian yang sampai saat ini masih dipertahankan (Nasional & Pembangunan, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak bahwa Kabupaten Siak memiliki sector utama dalam mengembangkan pariwisata dan kebudayaan di Provinsi Riau. Kabupaten ini terkenal dengan slogan “Siak TheTrully Malay” artinya melayu yang sebenarnya ada di Kabupaten Siak. Di Kabupaten Siak ini terdapat destinasi wisata Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura. Istana ini berfungsi sebagai tempat bertugas bagi Sultan Siak melaksanakan pemerintahannya. Namun, sekarang berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda koleksi berharga peninggalan Sultan Kerajaan Siak yang dikarenakan sultan telah tiada dan tidak mempunyai keturunan lagi (Ardika, 2007).

Dari latar belakang diatas dapat dilihat bahwa destinasi wisata Istana Asserayah Al-Hasyimiah merupakan salah satu warisan yang sangat bagus untuk dikembangkan sebagai wisata sejarah serta wisata budaya di Siak Sri Indrapura. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji fakta di lapangan mengenai Istana dengan judul penelitian “Konsep Pengembangan Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura Provinsi Riau Berdasarkan Analisis Karakteristik dan Motivasi Wisatawan”.

Tujuan penulisan ini untuk mengegahui konsep pengembangan istana Asserayah Al-Hasyimiah yang sesuai dengan karakteristik dan motivasi wisatawan di Siak Sri Indrapura.

Kajian ini pernah di tulis oleh beberapa orang seperti tesis yang ditulis oleh Topani (2015) berjudul “Valuasi Ekonomi Situs Warisan Budaya Istana Siak di Kabupaten (Wahyuni & Machali, 2021) provinsi Riau”, skripsi ini bertujuan untuk mengestimasi nilai ekonomi, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan individu ke Istana Siak dan mengestimasi nilai heritage Istana Siak. Teknik penelitian yang digunakan adalah Travel Cost Method. Travel Cost Method dianalisis melalui regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS), di mana dalam penelitian ini variable dependennya adalah jumlah kunjungan individu, sedangkan variable independennya terdiri dari travel cost, pendapatan, lama pendidikan, umur, kualitas, dan substitusi. Penelitian ini memaparkan hasil estimasi regresi yang telah diuji, diperoleh surplus konsumen yang dapat dianalisis lebih lanjut menjadi nilai ekonomi dan nilai heritage Istana Siak. Selain itu, hasil regresi ini dapat diketahui hubungan antara jumlah kunjungan individu ke Istana Siak dengan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pengumpulan data primer ini dapat diperoleh melalui hasil wawancara dengan narasumber, observasi langsung ke Istana serta proses pencatatan

lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi Pustaka dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

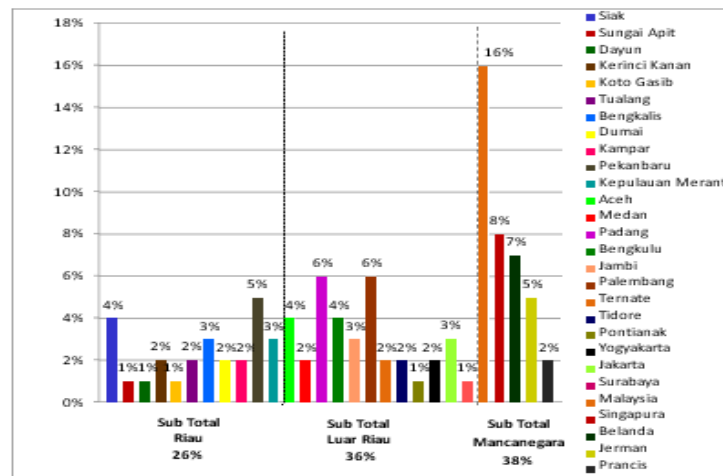
Karakteristik Wisatawan Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura

Berdasarkan annual report yang diambil dari ukuran populasi karakteristik dan motivasi dari destinasi wisata yang ditemui di Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura tahun 2014, maka dibagikan kuesioner kepada 100 responden yang berkunjung ke Istana secara acak.

Berdasarkan Segmentasi Geografik

Berdasarkan Daerah Asal Wisatawan

Banyaknya terdapat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah, mulai dari wisatawan yang berasal dari daerah Riau, dari luar Riau hingga wisatawan yang berasal dari luar negeri seperti Negara Tetangga dan Negara Eropa. Hal tersebut disebabkan lokasi Istana yang cukup strategis terletak di tengah kota Siak Sri Indrapura serta ditambah adanya daya dukung dari destinasi wisata melayu lainnya yang berada tidak begitu jauh dari letak Istana ini sendiri (Roza, 2016). Adapun diagram jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah berdasarkan dari berbagai asal daerah sebagai berikut:



(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

Diagram 1 Persentase Daerah Asal Wisatawan di Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura

Diagram 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan yang paling banyak mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah berasal dari mancanegara yaitu sebanyak 38 orang atau 38% yang didominasi oleh wisatawan asal Malaysia. Hal tersebut dikarenakan letak yang strategis dari Indonesia dengan istilah SIJORI (Singapura Johor Riau) juga transportasi yang mudah untuk sampai mengunjungi daerah ini. Apalagi ditambah Riau yang terkenal dengan budaya dan bahasa melayunya sehingga bagi negara tetangga lebih mudah untuk menyesuaikan dengan lingkungan warga sekitar. Selain itu kecenderungan mengapa wisatawan asal mancanegara sangat dominan mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah disebabkan karena banyak benda koleksikerajaan Beberapa wisatawan dari luar Riau yang mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah karena memiliki kepentingan seperti kunjungan kelompok dinas, kelompok wisata serta yang membawa rekreasi untuk keluarganya. Hal ini disebabkan keinginan wisatawan untuk mempelajari budaya Melayu yang berada di daerah Siak Sri Indrapura ini serta dekatnya jarak dengan destinasi-destinasi wisata lainnya sehingga membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah.

Sementara dari masyarakat Riau ini sendiri hanya sedikit yang mengetahui tentang Istana dan kebanyakan dari masyarakat sudah pernah berkunjung ke Istana karena bagi mereka bangunan bersejarah ini dekat dari keberadaan tempat tinggal sehingga dapat dikunjungi kapan saja. Diharapkan dengan pengembangan atraksi wisata yang sesuai, dapat dijadikan salah satu upaya menarik kembali minat wisatawan untuk berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa wisatawan yang mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah cukup seimbang antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu 48 orang atau sekitar 48% dan 52 orang atau sekitar 52% dan arsitektur bentuk bangunan Istana yang bergaya Eropa, dahulunya pernah melakukan lawatan ke negara tersebut.

Berdasarkan Usia Wisatawan

Untuk memasuki Istana Asserayah Al-Hasyimiah ini tidak memiliki batasan usia dalam berkunjung mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Bertujuan agar semua orang dapat menikmati bangunan ini serta dapat menambah wawasan sejarah bagi wisatawan tanpa terkecuali. Wisatawan yang berkunjung Istana Asserayah Al-Hasyimiah dikelompokkan dalam tiga kelompok usia. Pengelompokkan wisatawan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

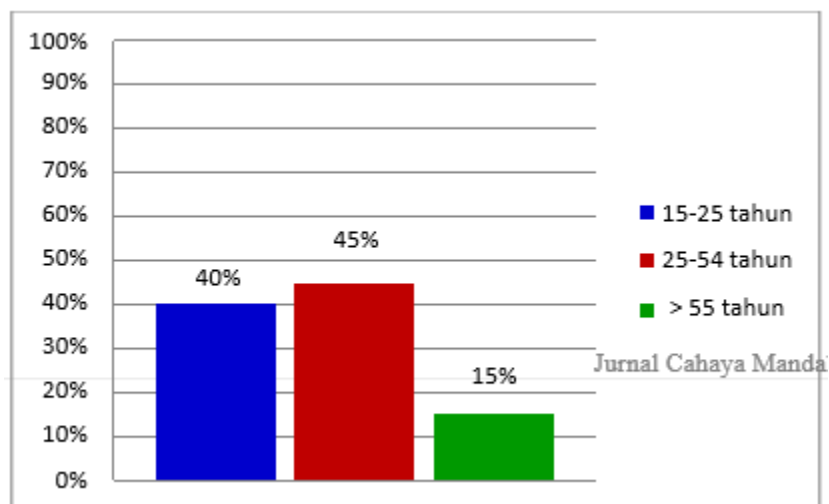


Diagram 2 Persentase Usia Wisatawan di Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura
(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

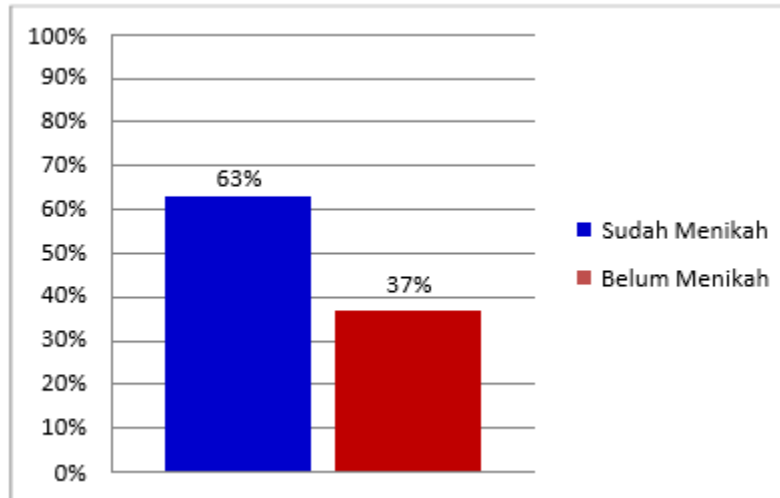
Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa wisatawan yang paling banyak dalam mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah adalah wisatawan dari rentang usia 25-54 tahunnya itu sebanyak 45 orang. Hal ini berarti 45% wisatawan yang berkunjung ke Istana adalah kalangan dewasa yang telah matang usianya. Dapat disimpulkan bahwa segmentasi utama dari wisatawan yang mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah adalah kalangan orang dewasa yang senang rekreasi ke destinasi wisata dengan membawa keluarganya untuk mengenal sejarah.

Menurut Kotler dan Keller (2008: 236) keinginan dan kemampuan konsumen berubah sesuai dengan usia. Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan hal penting dalam menentukan segmentasi pasar terhadap objek wisata baik dari keinginan wisatawan maupun kemampuan wisatawan. Sehingga dapat memberikan gambaran bagi pihak pengelola destinasi wisata untuk mengelola lebih baik lagi sesuai dengan kebutuhan wisatawan agar mereka kembali mengunjungi akan dayatarik yang dimiliki oleh Istana Asserayah Al-Hasyimiah ini. Dapat dilihat bahwa wisatawan dengan usia matang mendominasi Istana Asserayah Al-Hasyimiah.

Berdasarkan Status Wisatawan

Status wisatawan yang mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah terdiri atas sudah menikah dan belum menikah. Diagram di bawah ini menunjukkan jumlah kunjungan berdasarkan dengan status wisatawannya.

Diagram 3 Persentase Status Wisatawan Mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura



(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

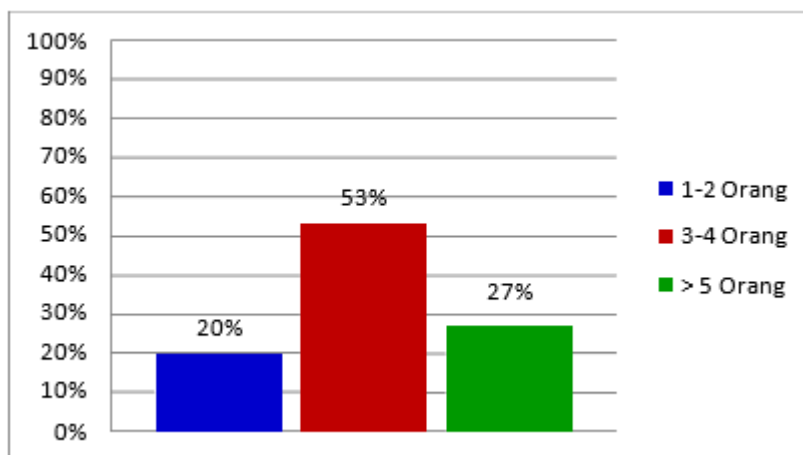
Dari diagram di atas, wisatawan yang mempunyai status sudah menikah berjumlah 63 orang atau sekitar 63%. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat segmentasi terhadap wisatawan terhadap usia yang rentang 25-54 tahun serta kelompok berkunjung wisatawan ke Istana adalah bersama keluarga. Tidak ada batasan status dalam mengunjungi Istana ini karena bersifat terbuka untuk siapa saja yang ingin berkunjung.

Menurut Kotler dan Keller (2008:236) orang yang berada di bagian siklus hidup yang sama mungkin mempunyai tahap kehidupan yang berbeda. Keberagaman dalam status menjadi elemen penting dalam menentukan segmentasi wisatawan yang berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah.

Berdasarkan Jumlah Keluarga Wisatawan

Jumlah keluarga wisatawan yang berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah tergolong ke dalam tiga kelompok. Adapun pengelompokan jumlah keluarga wisatawan tersebut pada diagram di bawah ini.

Diagram 6. Persentase Jumlah Keluarga Wisatawan Berkunjung Ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura



(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

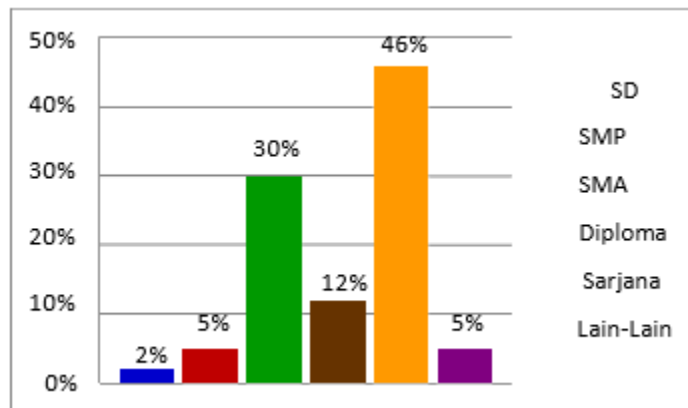
Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keluarga dapat mempengaruhi dalam mengunjungi destinasi wisata ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah. Wisatawan dengan jumlah keluarga 3-4 orang adalah jumlah keluarga yang terbanyak dalam berkunjung ke Istana dikarenakan keluarga sangat aktif dalam merencanakan perjalanan ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah sehingga mempunyai persiapan yang matang. Hal ini berkaitan kepada edukasi bahwa perjalanan sambil menambah wawasan.

Dalam segmentasi wisatawan jumlah keluarga dianggap penting untuk mengetahui pengaruh keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah. Didalam keluarga yang terpenting adalah refreshing, ke suatu destinasi tanpa memikirkan banyaknya budget yang dikeluarkan terlebih dahulu.

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir Wisatawan

Berbagai macam latar belakang pendidikan wisatawan menjadi salah satu komponen motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Pada diagram di bawah ini akan menunjukkan latar belakang pendidikan wisatawan mulai dari SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana, dan lain-lain. Latar belakang pendidikan wisatawan ini adalah pendidikan terakhir yang sudah ditempuh bagi yang sudah menyelesaikan dan pendidikan yang sedang ditempuh wisatawan bagi yang sedang menjalankan pendidikan tersebut. Adapun data yang dikumpulkan dari pendidikan terakhir wisatawan yang berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah sebagai berikut.

Diagram 7. Persentase Tingkat Pendidikan Terakhir Wisatawan di Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura



(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

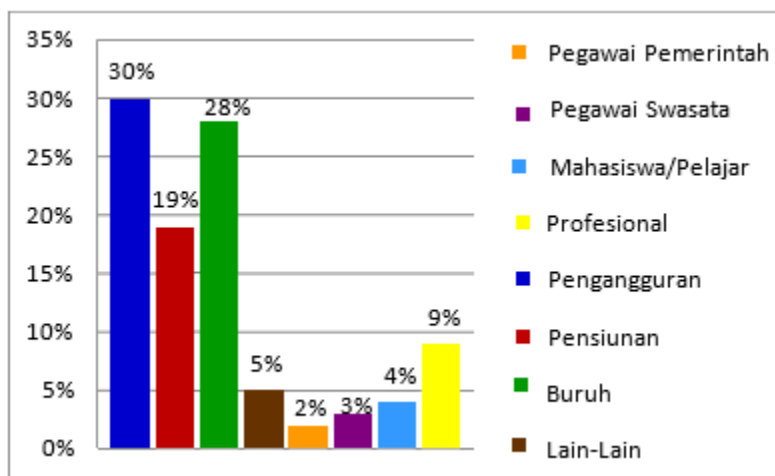
Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa wisatawan dengan tingkat pendidikan sarjana adalah paling banyak yaitu 46 orang atau sekitar 46%. Sementara yang paling sedikit adalah wisatawan dengan tingkat pendidikan terakhir SD yaitu hanya 2 orang atau 2%.

Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pemilihan destinasi dan perjalanan wisata seorang wisatawan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula untuk melakukan perjalanan wisata. Atraksi wisata yang dipilih adalah pencarian terhadap pengalaman baru dan pencarian jati diri seseorang (WTO, 1996:146). Wisatawan dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan pengelola destinasi wisata guna menambah wawasan dan pengetahuan kemudian terjalin tukar pikiran mengenai peningkatan kualitas serta penyediaan fasilitas dari destinasi wisata Istana Asserayah Al-Hasyimiah ini sesuai dengan keinginan para wisatawan. Berdasarkan fakta di lapangan Istana Asserayah Al-Hasyimiah ini mampu menarik minat wisatawan, hal ini dikarenakan wisatawan yang datang ke Istana didominasi oleh wisatawan dengan tingkat pendidikan sarjana yang selalu berinteraksi antar pengelola dan wisatawan serta aktif dalam memberikan saran yang membangun terhadap pengembangan Istana ke depan.

Berdasarkan Pekerjaan Wisatawan

Jenis pekerjaan dapat berpengaruh terhadap tersedia nya untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Berikut data lengkap jumlah wisatawan berdasarkan pekerjaannya pada diagram di bawah ini.

Diagram 8. Persentase Pekerjaan Wisatawan di Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura



(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

Berdasarkan data yang telah diolah dari kunjungan wisatawan mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah, wisatawan yang paling banyak bekerja sebagai pegawai pemerintah ada 30 orang atau sekitar 30% dan disusul oleh mahasiswa/pelajar berjumlah 28 orang atau sekitar 28% yang dipenuhi pada setiap akhir pekan dalam melakukan kegiatan wisata. Hal ini dikarenakan mereka terikat dengan perusahaan tempat bekerja, perguruan tinggi maupun peraturan sekolah. Kebijakan libur setiap akhir pekan membuat tingkat kunjungan semakin bertambah dalam kategori ini. Sedangkan wisatawan lainnya melakukan kunjungan dari dinas pada hari kerja, hal ini ditemui saat pengambilan sampel setiap hari Senin, Rabu, Sabtu, dan Minggu.

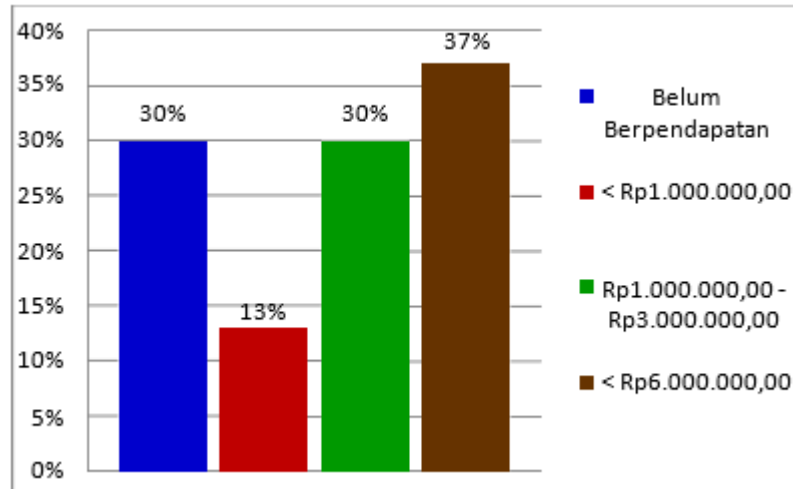
Setiap wisatawan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda yang kaitan erat dengan pekerjaan yang dimiliki. Menurut (Kotler dan Keller, 2008:173) pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsi. Dalam hal ini, jenis pekerjaan berpengaruh sangat kuat terhadap tersedianya waktu dalam merencanakan kunjungan suatu destinasi wisata. Selain itu juga dapat mengetahui segmentasi kunjungan yang dapat mempengaruhi kebutuhan dan keinginan wisatawan terhadap Istana ini. Dapat dilihat bahwa wisatawan yang memiliki pekerjaan sebagai pemerintah mendominasi saat melakukan kunjungan ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah.

Berdasarkan Segmentasi Psikografik

Berdasarkan Pendapatan Wisatawan

Pendapatan wisatawan perbulan yang berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah tergolong kedalam empat tingkatan. Adapun tingkatan pendapatan wisatawan tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.

Diagram 9. Persentase Pendapatan Wisatawan di Istana Asserayah Al-Hayimiah Siak Sri Indrapura



(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

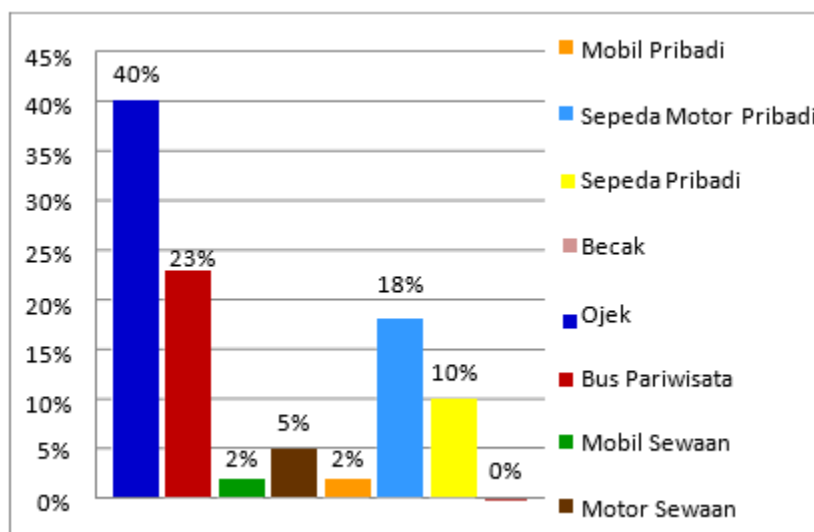
Dari pendataan di lapangan ditemui wisatawan terbanyak kalangan pegawai yang memiliki pendapatan perbulan kurang dari Rp. 6000.000,00 dengan jumlah 37 orang atau sekitar 37%. Hal ini disebabkan wisatawan kebanyakan berasal dari kalangan atas yang bekerja sebagai pegawai swasta dan telah memiliki keluarga sehingga memiliki penghasilan yang tinggi setiap bulannya. Terdapat juga wisatawan yang belum menghasilkan pendapatan setiap bulannya yaitu dari kalangan mahasiswa/pelajar dikarenakan masih focus dalam menempuh pendidikan dan mengharapkan kiriman dari orang tua.

Kotler dan Keller (2008:173) pilihan produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Pendapatan adalah salah satu factor penting dalam melakukan perjalanan wisata. Hal ini disebabkan karena dari hasil pendapatan tersebut wisatawan dapat menempuh destinasi wisata yang diinginkan baik itu destinasi wisata yang berada dekat dari lokasi tempat tinggal maupun yang berada jauh dari tempat tinggal. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh terhadap kendaraan yang digunakan menyesuaikan dengan budget yang dimiliki masing-masing wisatawan.

Berdasarkan Kendaraan yang Digunakan Wisatawan

Untuk memperkuat segmentasi wisatawan terhadap pendapatan yang didapatkan perbulan, maka dilakukan juga pendataan di lapangan mengenai kendaraan yang digunakan wisatawan untuk mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah. Adapun data yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 10. Persentase Kendaraan yang Digunakan Wisatawan Mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura



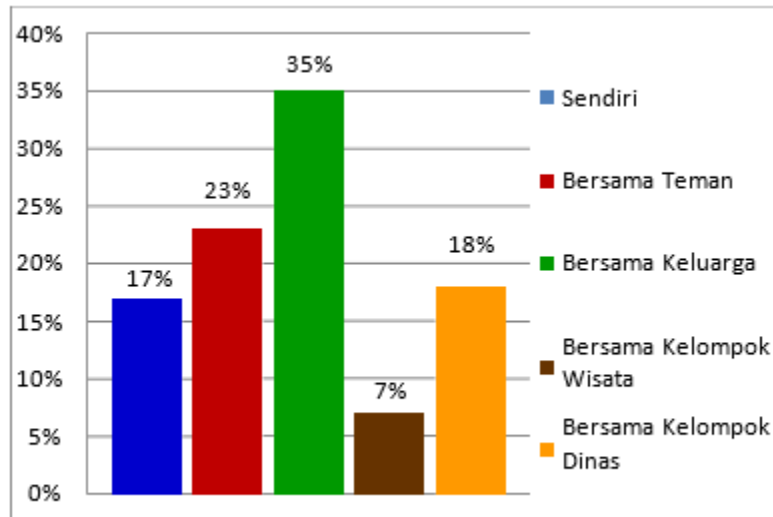
(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa wisatawan yang menggunakan mobil sebagai kendaraan pribadi untuk mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah berjumlah 40 orang atau sekitar 40%. Data tersebut menunjukkan bahwa kendaraan pribadi lebih unggul dibandingkan kendaraan umum. Hal ini disebabkan, Siak Sri Indrapura belum didapati transportasi umum seperti bus kota, taksi, dan angkot. Sehingga wisatawan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil, sepeda motor, dan sepeda untuk mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah ini.

Berdasarkan Kelompok Berkunjung

Dalam kelompok berkunjungnya, Istana Asserayah Al-Hasyimiah harus mempersiapkan daya tarik yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Adanya kelompok berkunjung dapat mempengaruhi segmentasi wisatawan baik dari pihak pengelola yang memberikan pelayanan maupun fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan sehingga kebutuhan yang diinginkan dapat terpenuhi. Kelompok berkunjungnya wisatawan ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah ini dibagi menjadi lima kelompok. Adapun pengelompokan wisatawan berdasarkan kelompok berkunjungnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 11. Persentase Jumlah Kelompok Berkunjung di Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura



(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

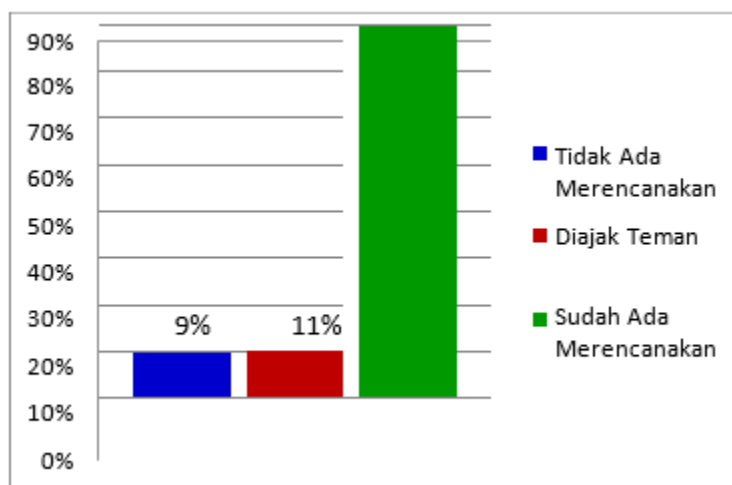
Dari diagram di atas, dapat dijabarkan bahwa wisatawan yang berkunjung bersama keluarga 35 orang atau sekitar 35%. Maka, disimpulkan bahwa segmentasi utama wisatawan yang berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah adalah wisatawan yang berkunjung bersama keluarga. Hal ini berkaitan dengan jenis pekerjaan wisatawan yang bekerja sebagai pegawai pemerintah (pada diagram 8) serta berlatar belakang Pendidikan sarjana (pada diagram 7) yang mana biasanya pada setiap akhir pekan memanfaatkan waktu luangnya bersama keluarga.

Berdasarkan Segmentasi Tingkah Laku

Tahap Kesiapan Wisatawan

Untuk melakukan kunjungan ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah, dapat mempersiapkan-kandengan merencanakan kapan waktunya, bersama siapa, apa yang harus dipersiapkan, serta menggunakan apa untuk sampai ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah. Pengelompokkan wisatawan berdasarkan tahap kesiapan tersebut dibagi menjadi tiga kelompok. Secara lengkap dapat dilihat pada diagram 12 di bawah ini:

Diagram 12. Persentase Tahap Kesiapan Wisatawan Berkunjung Ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura



(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

Dari uraian data tersebut dapat diketahui bahwa wisatawan sudah melakukan rencana dan persiapan yang matang sejak awal yaitu sebanyak 79 orang atau sekitar 79%.

Menurut Kotler dan Keller (2008:245) beberapa orang tidak menyadari keberadaan produk, beberapa menyadari, beberapa mengetahui, beberapa tertarik, beberapa menginginkan produk, dan beberapa bermaksud membeli. Sehingga dengan adanya tahap kematangan persiapan untuk melakukan sebuah perjalanan wisata tersebut, perencanaan menjadi lebih terorganisir. Sehingga apabila rencana A belum dapat terealisasikan maka rencana B dapat dilakukan karena telah melakukan persiapan dari sebelum- sebelumnya. Demikian dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah sudah melakukan perencanaan perjalanannya dengan matang (Nurul Azifah, 2014).

Analisis Karakteristik Wisatawan Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura

Disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung berdasarkan segmentasi pasar wisatawan, secara geografis wisatawan Istana Asserayah Al-Hasyimiah kebanyakan dari mancanegara yaitu dari negara tetangga Malaysia. Hal ini dikarenakan Istana Asserayah Al-Hasyimiah merupakan destinasi kerajaan Islam terbesar di Riau. Selain itu letak Siak Sri Indrapura yang strategis mempermudah bagi wisatawan untuk mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah serta dapat mengunjungi destinasi lainnya mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, wisata budaya dan wisata buatan. Sehingga wisatawan lebih memilih untuk melakukan kunjungan ke destinasi-destinasi baru untuk memperoleh tambahan wawasan pengetahuan.

Pada segmentasi demografis, jenis kelamin wisatawan yang berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 25-54 tahun yang bekerja sebagai pegawai pemerintah. Khususnya bentuk bangunan arsitektur dan ban-

yaknya koleksi-koleksi unik peninggalan Sultan membuat wisatawan jenis kelamin perempuan lebih tertarik mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah. Adapun latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh wisatawan didominasi oleh kalangan sarjana yang hingga sekarang berprofesi sebagai pegawai pemerintah. Sesuai dengan (WTO, 1996:146) bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan erat dengan pemilihan destinasi dan perjalanan wisata seorang wisatawan. Latar belakang pendidikan yang semakin tinggi membuat wisatawan semakin ingin tahu tentang pengetahuan yang belum diketahuinya. Adapun status dari wisatawan yang berkunjung adalah yang sudah menikah yang mempunyai keluarga 3-4 orang. Daya tarik yang ditawarkan oleh Istana ini tidak memiliki batasan usia sehingga dapat dikunjungi oleh siapapun mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua hingga lanjut usia. Sehingga siapapun dapat menikmati apa yang disajikan oleh bangunan bersejarah ini.

Sedangkan dari segmen psikografis, secara umum Istana Asserayah Al-Hasyimiah memiliki segmen pasar kelas atas. Kebanyakan dari wisatawan yang berkunjung ke Istana ini menggunakan mobil pribadi yang pergi bersama keluarganya. Dengan memanfaatkan waktu luangnya untuk mengenalkan wawasan baru sehingga dapat memperoleh informasi tentang Istana ini secara akurat. Adapun pendapatan wisatawan setiap bulannya adalah kurang dari Rp.6.000.000,00 sesuai pekerjaan yang diampunya. Sehingga dari pihak pengelola dapat menyediakan jasa dan fasilitas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti pemandu yang handal dan lahan parkir yang luas.

Berdasarkan tingkah laku, tingginya pengetahuan tentang informasi destinasi wisata yang berada di Siak Sri Indrapura mencuri perhatian banyak orang untuk berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah. Respon yang ditimbulkan oleh wisatawan cukup tinggi, dapat dilihat bahwa banyak wisatawan yang berasal dari luar daerah Riau untuk mengunjungi Istana dan memiliki ketertarikan terhadap arsitektur bangunan dan koleksi-koleksi peninggalan Sultan. Kebanyakan tahap kesiapan wisatawan dalam mengunjungi ke Istana ini sangatlah matang karena sudah merencanakan terlebih dahulu dari jauh hari sebelumnya. Sehingga dapat mempermudah dalam mempersiapkan segalanya dengan matang dan lebih terorganisir. Mulai dari berangkat hari apa, bersama siapa, menggunakan kendaraan apa, serta apa saja yang harus disiapkan. Hal ini berguna agar perjalanan lebih nyaman, mengetahui pasti kendaraan yang akan dipakai, dan tidak ada barang yang ketinggalan saat perjalanan dilakukan.

Setelah melakukan berbagai analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa target pasar dari Istana Asserayah Al-Hasyimiah ini adalah kalangan sarjana yang datang bersama keluarganya dan memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang bangunan bersejarah ini. Oleh karena itu, konsep pengembangan destinasi wisata ini dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi daya tarik yang ditawarkan Istana Asserayah Al-Hasyimiah serta meningkatkan promosi Istana Asserayah Al-Hasyimiah.

Adapun uraian dari karakteristik wisatawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini yakni sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Wisatawan yang Mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura

Kategori	Karakteristik	
Geografis	Asal Daerah	Dominasi oleh wisatawan yang berasal dari mancanegara terutama dari negara tetangga yaitu Malaysia.
	Jenis Kelamin	Memiliki jumlah wisatawan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan
Demografik	Usia	Didominasi oleh wisatawan yang berusia 25- 54 tahun
	Status	Memiliki status sudah menikah
	Jumlah Keluarga	Memiliki jumlah keluarga masing-masing terdiri 3-4 orang
	Pendidikan	Didominasi oleh latar pendidikan dari kalangan Sarjana
	Pekerjaan	Mempunyai Pekerjaan sebagai pegawai pemerintahan
	Pendapatan	Mempunyai penghasilan perbulan <Rp6.000.000,00
	Kendaraan Digunakan	Didominasi oleh wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi yaitu mobil
Psikografis	Kelompok Berkunjung	Melakukan kunjungan bersama keluarganya
	Tingkah Laku	Tahap Kesiapan Sudah membuat rencana sebelumnya

(Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2022)

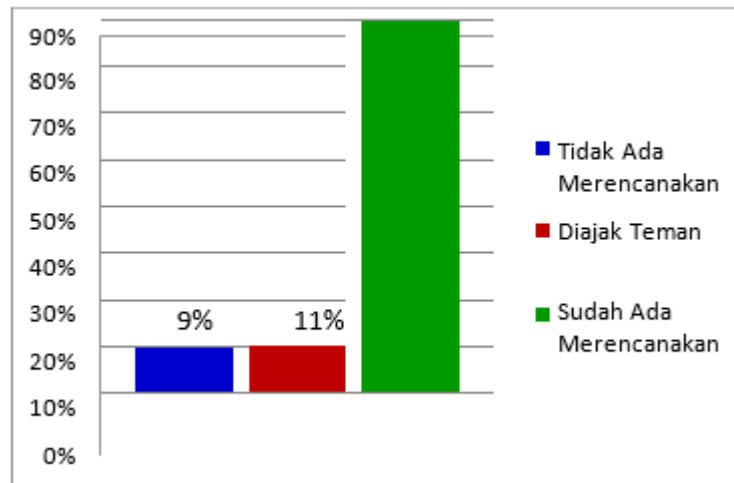
Motivasi dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Istana Asserayah Al- Hasyimiah Siak Sri Indrapura

Selain karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Istana Asserayah Al- Hasyimiah berikut akan dibahas mengenai apa saja yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah, tingkat kunjungan wisatawan, serta manfaat yang didapatkan wisatawan setelah berkunjung.

Motivasi Kunjungan Wisatawan

Berbagai ragam wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata ini, mulai dari anak-anak, remaja, keluarga, hingga kakek nenek. Namun dengan keragaman tersebut, terdapat pula keragaman motivasi wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata ini. Dalam pendataan di lapangan, motivasi terdiri atas empat bagian. Data pada diagram 13 di bawah ini menunjukkan jenis motivasi wisatawan Istana Asserayah Al-Hasyimiah.

Diagram 13. Persentase Motivasi Kunjungan Wisatawan di Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura



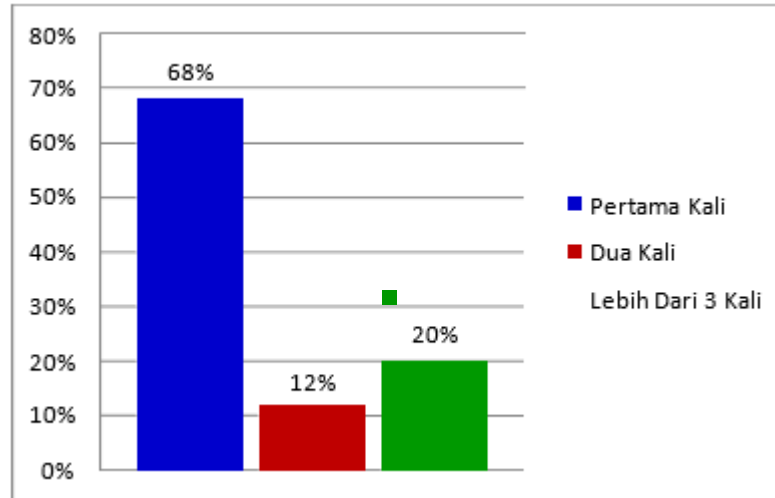
(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa motivasi kunjungan wisatawan terbagi atas 4 bagian. Ada motivasi fisik, motivasi budaya, motivasi sosial, dan motivasi fantasi. Adapun motivasi budaya sebagai paling banyak yang dilakukan oleh wisatawan mengunjungi Istana yaitu sebanyak 52 orang atau sekitar 52%. Hal ini bertujuan untuk mengetahui budaya, adat, bangunan sejarah, tradisi, dan kesenian daerah melayu yaitu music kompang dan tarian zapin tradisional Melayu Siak.

Tingkat Kunjungan Wisatawan

Tingkat kunjungan wisatawan ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah bervariasi mulai dari kunjungan pertama kali, dua kali atau lebih dari tiga kali. Adapun data tingkat kunjungan wisatawan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 14. Persentase Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura



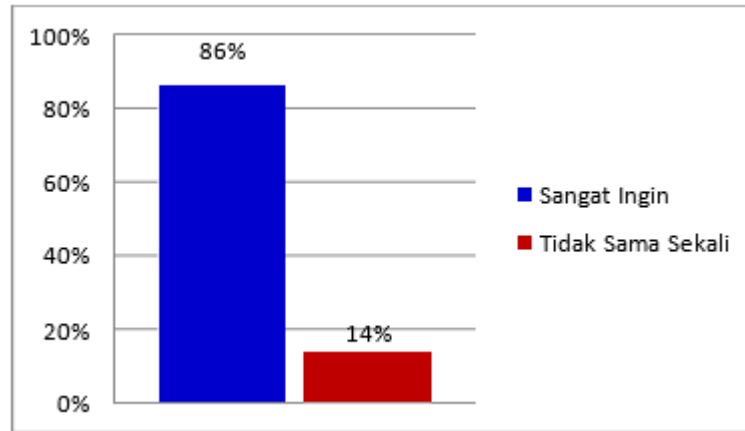
(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

Berdasarkan diagram 14 di atas dapat diketahui bahwa terdapat wisatawan yang baru pertama kali berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah sebanyak 68 orang atau sekitar 68%. Kebanyakan yang baru pertama kali mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah adalah wisatawan yang berasal dari luar Riau termasuk dari mancanegara yang memiliki rasa penasaran untuk mengunjungi bangunan bersejarah kerajaan Islam terbesar di Riau. Selanjutnya wisatawan yang mengunjungi dua kali adalah mereka yang mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah yang sedang melakukan study tour oleh sekolah-sekolah maupun universitas. Adapun tingkat kunjungan wisatawan yang lebih dari tiga kali biasanya kegiatan rutin yang diadakan oleh instansi-instansi formal maupun informal.

Dalam Kotler dan Keller (2008:153) mengatakan menciptakan hubungan yang kuat dan erat dengan pelanggan adalah mimpi semua pemasar dan dalam hal ini sering menjadi kunci keberhasilan pemasaran jangka panjang. Tingkat kunjungan dapat membantu mengidentifikasi segmentasi wisatawan serta mengetahui kelemahan dalam bidang pemasaran sehingga dari pihak pengelola dapat mengetahui hal apa yang harus dipersiapkan terhadap wisatawan.

Dapat dilihat bahwa wisatawan yang mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah merupakan hal pertama kalinya yang dilakukan dalam melakukan wisata ke Siak Sri Indrapura.

Diagram 15. Persentase Wisatawan yang Ingin Kembali Mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura.



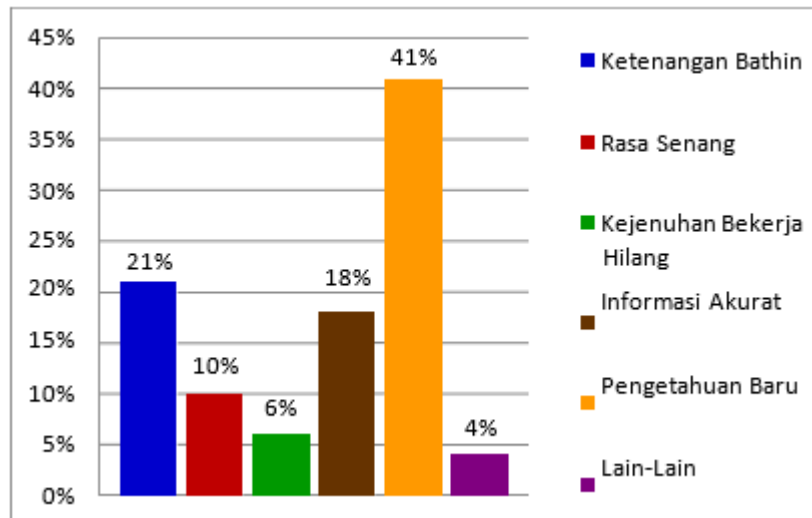
(Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

Sedangkan dalam diagram 15 di atas berdasarkan data yang didapatkan di lapangan bahwa 86 orang atau sekitar 86% sangat ingin kembali mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah dan sisanya 14 orang atau 14% tidak ingin kembali mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah. Banyak wisatawan yang ingin kembali ke Istana adalah karena rasa penasaran yang tinggi terhadap daya tarik yang disajikan oleh Istana terutama Brangkas Kerajaan yang sam-paidetik ini belum ada yang bisa membukanya. Selanjutnya, bagi wisatawan yang tidak ingin kembali mengunjungi Istana ini dikarenakan wisatawan tidak suka mengulang- ngulang tempat wisata yang sama, baginya kesempatan pertama saja sudah cukup untuk menjelajahi Istana Asserayah Al-Hasyimiah.

Manfaat Kunjungan Wisatawan

Menurut Kotler dan Keller (2008:244) menyatakan bahwa tidak semua orang membeli produk menginginkan manfaat yang sama dari produk tersebut. Dari tujuan motivasi wisatawan yang mengunjungi Istana, maka adapun manfaat yang diperoleh dari wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Istana ini. Mulai dari kebutuhan psikolog seperti ketenangan batin, menghilangkan kejenuhan dalam bekerja sehari-hari, ungkapan rasa senang setelah melakukan kunjungan, memperoleh pengetahuan baru dalam mempelajari sejarah saat melakukan kunjungan maupun memperoleh keakuratan bangunan Istana serta manfaat lainnya (Pahlawan et al., 2019). Adapun manfaat kunjungan yang diperoleh wisatawan berdasarkan data yang ditemui dilapangan dalam diagram di bawah ini.

Diagram 16. Persentase Manfaat Kunjungan Wisatawan Ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah Siak Sri Indrapura



Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2022)

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung ke Istana Asserayah Al-Hasyimiah untuk mencari pengetahuan baru ada 41 orang atau sekitar 41%. Hal tersebut dapat dilihat dari kunjungan wisatawan yang pertama kali menginjakkan kakinya di Siak Sri Indrapura, sehingga rasa untuk mencari wawasan baru yang lebih luas lagi.

Analisis Motivasi dan Tingkat Kunjungan Wisatawan

Disimpulkan bahwa motivasi kunjungan yang dilakukan wisatawan Istana Asserayah Al-Hasyimiah didominasi oleh motivasi budaya dan sosial. Hal ini berkaitan dengan bangunan yang memiliki sejarah penting pada zaman dahulu sehingga menunjang wisatawan untuk mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah. Disamping itu, setelah melakukan kunjungan ke Istana, banyak juga diantara wisatawan yang melakukan ziarah kemakam Sultan yang tidak jauh dari keberadaan Istana dan beberapa wisatawan yang hanya menghilangkan jenuh dari rutinitasnya sehari-hari.

Istana merupakan salah satu destinasi wisata di Riau. Selain bangunan bersejarahnya dikenal juga dengan budaya khas Melayunya. Sebanyak 68 orang melakukan perjalanan wisata menuju Istana yang pertama kalinya. Hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang berkunjung dari luar Riau baik nusantara hingga mancanegara untuk mencari pengalaman dan pengetahuanbarunya dalam mengunjungi bangunan bersejarah ini (Rio et al., 2016).

Dalam kesempatan ini Istana dapat menyajikan yang terbaik terhadap kebutuhan dan keinginan wisatawan sehingga para wisatawan akan selalu ingat kesan pertama yang diberikan sertapulang dari Istana ini akan menceritakan ke sanak saudaranya tentang pengalaman hebat yang didapatkan. Selain itu, sebanyak 86 orang wisatawan dari 100 kuesioner yang dibagikan menyatakan sangat ingin untuk kembali mengunjungi Istana

KESIMPULAN

Wisatawan yang mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiahini adalah wisatawan yang berasal dari wisatawan local hingga mancanegara. Wisatawan yang berkunjung ke Istana memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang cukup seimbang. Adapun rentang usia wisatawan yang mengunjungi Istana ini cukup matang yaitu berkisar antara 25-54 tahun yang kebanyakan berstatus sudah menikah dan bekerja sebagai pegawai pemerintah. Sedangkan latar belakang dari wisatawan yang mengunjungi Istana Asserayah Al-Hasyimiah ini didominasi oleh kalangansarjana. Bangunan bersejarah ini banyak dikunjungi oleh responden bersama keluarganya yang rata-rata memiliki jumlah 3-4 orang anggota keluarga. Wisatawan yang memiliki pendapatan kurang dari Rp6.000.000,00 setiap bulannya ini lebih memilih berangkat menggunakan kendaraan mobil pribadi yang sudah merencanakan dari jauh hari sebelumnya. Sehingga dari beberapa wisatawan yang ditemui sudah mencari-cari informasi mengenai bangunan Istana Asserayah Al-Hasyimiah ini.

Berdasarkan motivasi wisatawan yang mengunjungi Istana Asserayah Al- Hasyimiah ini memiliki aneka ragam tujuan. Adapun motivasi yang paling banyak dipilih wisatawan yaitu motivasi budaya untuk mengetahui adat, budaya, tradisi, kesenian, serta bangunan sejarah. Sehingga sangat bermanfaat bagi wisatawan dalam memperoleh pengetahuan baru tentang suatu destinasiwisata. Loyalitas wisatawan untuk kembali mengunjungi Istana pun sangat tinggi yaitu sekitar 86%. Terdapat 22 daya tarik yang ditawarkan oleh Istana Asserayah Al- Hasyimiah. Dari semua yang disajikan oleh Istana, Komet merupakan daya tarik wisata favorit bagi wisatawan karenatermasuk barang langka dunia yang hanya dimiliki oleh dua negara yaitu Jerman sebagai tempatproduksi dan satu lagi berada di Indonesia tepatnya Siak Sri Indrapura.

Adapun tiga kelompok besar dalam konsep pengembangan bagi Istana Asserayah Al-Hasyimiah untuk kedepannya yaitu pengembangan terhadap daya tarik Istana, pengembangan dalam pengelolaan Istana, dan pengembangan terhadap promosi Istana Asserayah Al-Hasyimiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. W. (2007). *Pusakabudaya dan pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Djunaid, I. S. (2020). Historical and Cultural Studies on Martial ARTS Tourism of Penca Silat AliranCimande at Tarikolot Village. *Journal of Business And Entrepreneurship*, 8(1), 52–71.
- Ihsan, N., Sandhyavitri, A., & Djuniati, S. (n.d.). Evaluasi Area Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Akibat Perubahan Panjang Runway (Studi Kasus: Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Teknik Dan Sains*, 4(1), 1–14.
- Nasional, B. P. P., & Pembangunan, B. P. (2013). Masyarakat Adat di Indonesia: Menuju Perlingdungan Sosial yang Inklusif. *Kementrian PPN/Bappenas*, 1–144.
- Nurul Azifah, Y. (2014). *Strategi Pengembangan Museum Affandi*.
- Pahlawan, M. R., Nurlia, N., Laba, A. R., Pakki, E., & Hardiyono, H. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Peningkatan Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Makassar. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 228–244.
- Rio, U., Erlinda, S., & Haryono, D. (2016). Implementasi Model Mobile Augmented Reality e-Booklet untuk Mempromosikan Object Wisata Unggulan Provinsi Riau dengan metode 3D Object Tracking. *INOVTEK Polbeng-Seri Informatika*, 1(2), 177–191.
- Roza, E. (2016). *Sejarah Perjuangan Tengku Buwang Menumpas Belanda di Pulau Guntung Siak (1746-1760)*. Aswaja Pressindo.
- Siti Aminah. (2015). *Persepsi Wisata Terhadap Pelaksanaan Promosi Objek Wisata Istana*.
- Wahyuni, N. T., & Machali, I. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(2), 15–25.
- Wu, W. W., Wang, G., Baek, S. J., & Shen, R.-F. (2006). Comparative study of three proteomic quantitative methods, DIGE, cICAT, and iTRAQ, using 2D gel-or LC–MALDI TOF/TOF. *Journal of Proteome Research*, 5(3), 651–658.
- Zuhria, A. (2018). *BAHASA INGGRIS SEBAGAI MODAL UTAMA BAGI PRAMUWISATA GUNA MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PADA DIVISI AGROWISATA DI PT. KUSUMA Satria Dinasasri Wisata Jaya-Batu*.